

PENGARUH PEMBELAJARAN IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DASAR

Wafiq Azizah

wafiqazizah1503@gmail.com

ARTICLE INFO

*Keywords: Pembelajaran IPS,
Sikap Toleransi, Sekolah Dasar,
Pendidikan Karakter,
Keberagaman Budaya*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap pembentukan sikap toleransi pada siswa di sekolah dasar. Toleransi menjadi kunci penting dalam menghadapi masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi siswa, melalui pemahaman keberagaman budaya, pengenalan hak asasi manusia, serta pembelajaran sejarah perjuangan kemanusiaan. Berbagai penelitian dan studi kasus mendukung efektivitas pembelajaran IPS dalam menghasilkan siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi pembelajaran IPS dalam mencapai tujuan pembentukan sikap toleransi yang lebih kuat di kalangan siswa sekolah dasar.

PERKENALAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap-sikap positif pada generasi muda. Salah satu sikap yang sangat diperlukan dalam konteks globalisasi dan pluralitas masyarakat adalah sikap toleransi. Toleransi adalah kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya, suku, maupun pandangan. Di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, mengajarkan toleransi kepada anak-anak menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan (Wanda, 2021).

Sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang sangat strategis untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak-anak. Di usia ini, mereka sedang aktif mengembangkan identitas diri dan memahami peran mereka dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, peran mata pelajaran tertentu, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi sangat penting dalam membentuk sikap toleransi siswa. (Widiastuti, L., & Wahyuni, 2018)

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang geografi, sejarah, atau pemerintahan suatu negara, tetapi juga melibatkan pembelajaran tentang keberagaman budaya, norma-norma sosial, dan hak asasi manusia. Dalam konteks ini, artikel ini akan mengulas secara mendalam tentang pengaruh pembelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi terhadap siswa di sekolah dasar (Suryana, D., & Utami, 2020).

Artikel ini akan membahas berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan pengaruhnya dalam pembentukan sikap toleransi. Dari pemahaman tentang keberagaman budaya hingga pembelajaran sejarah perjuangan kemanusiaan, semua akan dibahas secara komprehensif untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang betapa vitalnya peran IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi pada generasi muda. Pendidikan multikultural dapat memberikan representasi yang tepat dalam kurikulum sekolah untuk kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan atau dikeluarkan karena gender, kelas, ras atau orientasi seksual. Sekolah harus menjadi tempat dimana siswa/i mendengar cerita dari berbagai kelompok. Kurikulum harus menyajikan perspektif perempuan serta laki-laki, orang miskin dan juga orang kaya, dan merayakan kepahlawanan bukan hanya menaklukkan jenderal, tetapi juga mereka yang menang dalam perjuangan kehidupan sehari-hari.

TINJAUAN LITERATUR

I. Pengertian Toleransi dan Pentingnya Pembentukan Sikap Toleransi pada Anak-Anak

A. Definisi Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap yang mencakup menghormati, menerima, dan menghargai keberadaan perbedaan. Perbedaan ini bisa berupa perbedaan agama, budaya, ras, maupun pandangan. Toleransi juga melibatkan kemampuan untuk

beradaptasi dengan lingkungan yang beragam, memahami perspektif orang lain, dan menghargai keanekaragaman yang ada di sekitar kita (Setiawati, N. K., & Nur, 2019).

B. Peran Penting Sikap Toleransi dalam Konteks Masyarakat

Multikultural Di era globalisasi dan pluralitas masyarakat, sikap toleransi menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis antarindividu dan kelompok. Dalam konteks masyarakat multikultural, toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat integrasi sosial, mengurangi konflik antarkelompok, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang.

C. Tantangan dalam Membentuk Sikap Toleransi pada Anak-Anak

Anak-anak berada dalam fase perkembangan yang rentan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Tantangan dalam membentuk sikap toleransi pada anak-anak meliputi pengaruh lingkungan keluarga yang bisa jadi kurang inklusif, pengaruh teman sebaya yang mungkin tidak selalu positif, eksposur terhadap konten media massa yang tidak mendukung toleransi, serta pengaruh dari pendidikan formal di sekolah yang bisa jadi belum memadai dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi (Susilo, A., & Wijaya, 2021).

II. Peran Sekolah Dasar dalam Pembentukan Sikap Toleransi

A. Periode Penting Dalam Pembentukan Karakter Anak

Sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan karakter anak-anak karena pada masa ini mereka sedang aktif mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang akan membentuk dasar kepribadian mereka di masa depan.

B. Kontribusi Sekolah Dasar terhadap Pembentukan Sikap Toleransi

Sekolah dasar memiliki peran besar dalam membentuk sikap toleransi pada anak-anak melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam materi pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan kerjasama dan penghargaan terhadap keberagaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan sikap toleransi (Mulyadi, S., & Kurniawan, 2018).

C. Kaitan Pembelajaran dan Lingkungan Sekolah dengan Sikap Toleransi

Pembelajaran di sekolah dasar, baik melalui materi pelajaran maupun kegiatan di luar kelas, sangat berpengaruh dalam membentuk sikap toleransi siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang inklusif, bebas dari diskriminasi, dan mempromosikan keragaman juga sangat mendukung terbentuknya sikap toleransi pada anak-anak.

III. Konsep Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

A. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar antara lain adalah mengembangkan pemahaman tentang masyarakat, budaya, sejarah, dan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Lestari, D. A., & Fauzi, 2020).

B. Materi Pembelajaran IPS yang Relevan dengan Pembentukan Sikap Toleransi

Materi pembelajaran IPS yang relevan dengan pembentukan sikap toleransi meliputi pengenalan keberagaman budaya, pengajaran tentang hak asasi manusia, sejarah perjuangan kemanusiaan, dan membangun kesadaran global.

C. Pendekatan Pengajaran dalam Mata Pelajaran IPS

Pendekatan pengajaran dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar dapat menggunakan metode aktif, kolaboratif, dan reflektif yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi.

IV. Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Sikap Toleransi Siswa

A. Memahami Keanekaragaman Budaya melalui Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di masyarakat, sehingga dapat mengurangi sikap prasangka dan diskriminatif.

B. Membangun Kesadaran terhadap Hak Asasi Manusia

Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat membangun kesadaran tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia tanpa memandang perbedaan latar belakang.

C. Sejarah Perjuangan Kemanusiaan dalam Pembelajaran IPS

Siswa dapat belajar dari sejarah perjuangan kemanusiaan yang mengajarkan pentingnya toleransi, perdamaian, dan penghormatan terhadap keberagaman.

D. Mendorong Diskusi Terbuka dan Penerimaan terhadap Perbedaan Pendapat
Pembelajaran IPS mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi terbuka yang menghargai perbedaan pendapat, sehingga dapat membentuk sikap kritis dan empati.

E. Mengembangkan Kesadaran Global melalui Pembelajaran IPS

Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memahami isu-isu global dan menjadi individu yang peduli terhadap permasalahan dunia serta siap bekerja sama dalam mengatasi tantangan global. persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita (Triutami, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 18 Medan, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode purposive random sampling terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Variabel bebas adalah metode pembelajaran IPS (multikultural dan konvensional), sedangkan variabel terikat adalah sikap toleransi siswa yang diukur melalui angket valid dan reliabel yang terdiri dari 20 item pernyataan. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data awal sebelum intervensi, intervensi dengan pembelajaran IPS selama periode tertentu, pengumpulan data akhir setelah intervensi selesai, dan analisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai. Penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk izin dari pihak terkait dan kerahasiaan data yang dikumpulkan, dengan batasan pada waktu, dana, dan ruang lingkup penelitian yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil.

HASIL

Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam sikap toleransi antara kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran IPS multikultural dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran IPS konvensional. Nilai rata-rata angket sikap toleransi pada kelompok eksperimen sebesar 75, sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS multikultural memiliki pengaruh yang positif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang menyatakan bahwa pembelajaran multikultural dapat membantu mengembangkan sikap toleransi pada anak-anak. Melalui pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural

seperti menghargai perbedaan, menerima keberagaman, dan bersikap adil, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Setiawati, N. K., & Nur, 2019).

Pembelajaran IPS multikultural juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami perspektif-perspektif yang berbeda dari budaya, agama, dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka negatif serta mempromosikan sikap inklusif dan saling menghormati di antara siswa (Suryana, D., & Utami, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS multikultural memiliki pengaruh positif dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran IPS multikultural cenderung memiliki sikap toleransi yang lebih baik daripada siswa yang menerima pembelajaran IPS konvensional. Pembelajaran multikultural memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan antar budaya, agama, dan latar belakang sosial. Hal ini membantu mengurangi stereotip, prasangka negatif, serta mempromosikan sikap inklusif dan saling menghormati di antara siswa.

SARAN

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

- Lestari, D. A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2), 150–165.
- Mulyadi, S., & Kurniawan, A. (2018). Efektivitas Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 5(2), 127–138.
- Setiawati, N. K., & Nur, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 18 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPS*, 12(1), 25–38.
- Suryana, D., & Utami, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2) 100–115.
- Susilo, A., & Wijaya, B. (2021). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 30–45.
- Wanda, K. (2021). APPLICATION OF LEARNING STRATEGY PROVIDE OPPORTUNITIES FOR SUCCESS TO INCREASE LEARNING MOTIVATION IN ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION STUDENTS. 435-441.
- Widiastuti, L., & Wahyuni, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Dan Kewarganegaraan*, 5(2) 80–92.